

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP GAIRAH
BELAJAR SISWA DI SMPN 11
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

**ZURNITA
NIM. 10511002476**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENGARUH KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP GAIRAH
BELAJAR SISWA DI SMPN 11
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh
ZURNITA
NIM. 10511002476

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Zurnita (2010) : Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Gairah Belajar Siswa SMPN 11 Kampar.

Penelitian ini bersifat korelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa SMPN 11 Kampar. Subjek Penelitian adalah siswa SMPN 11 Kampar dan objeknya adalah pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 11 Kampar yang berjumlah 128 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 50% (64 orang) dengan teknik penarikan sampel *Stratified Random Sampling* sebanyak 50%, Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode angket dan observasi. Setelah data terkumpul maka dianalisa dengan korelasi koefisien kontingensi karena variabel yang dikorelasikan berjenis ordinal. Setelah penulis sajikan dan penulis analisa maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap gairah belajar siswa. Ini ditandai dengan terdapatnya angka korelasi yang signifikan antara penilaian siswa terhadap kepribadian guru agama dan pengaruhnya terhadap gairah belajar siswa SMPN 11 Kampar. Hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yakni secara kuantitatif diperoleh Koefisien Kontingensi 0,721. Angka ini lebih besar dari harga tabel baik pada taraf signifikan 5 % (0,250) maupun pada taraf signifikan 1% (0,325). Atau harga Phi lebih besar dari harga tabel, atau dengan cara lain dapat diungkapkan $0,250 < 0,721 > 0,325$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti penilaian siswa terhadap kepribadian guru agama berpengaruh terhadap gairah belajar siswa. Dalam arti kata jika penilaian siswa terhadap guru baik maka semakin baik pula gairah belajar siswa, demikian pula sebaliknya apabila penilaian siswa tidak baik terhadap guru agama maka siswa tidak bergairah dalam belajar. Karena itu disarankan kepada guru-guru khususnya guru agama agar senantiasa berusaha menjadi guru yang baik di mata anak didiknya.

ABSTRAK

Zurnita (2010) : Assessment of Student To Personality Learn Education of Islamic Religion and its Influence to Enthusiasm Learn Student SMPN 11 Kampar.

This research of correlation having the character of with aim to know do there is influence which is signifikan assessment of student to personality learn Education of Islamic Religion to enthusiasm learn SMPN student 11 Kampar. Subyek Research is SMPN student 11 Kampar and its object is assessment of student to personality learn Education of Islamic Religion and his influence to enthusiasm learn student. Population in this research is all SMPN student 11 Camphor amounting to 128 student. This research use sample equal to 50% (64 people) technicsly penarikan of Stratified Random Sampling sample counted 50%, To get writer data use enquette method and observation. After data gathered by hence analysed with kontingensi coefficient correlation because variable which is correlation have ordinal symptom to. After writer present and writer analyse hence can be concluded that personality learn Education of Islamic Religion very having an effect on to enthusiasm learn student. This marked with there are correlation number nya which is signifikan between assessment of student to personality learn religion and its influence to enthusiasm learn SMPN student 11 Kampar. This Matter earn us see from result of research namely by kuantitatif obtained by Coefficient Kontingensi 0,721. This number bigger than price of [is tables of goodness at signifikan level 5 % (0,250) and also at signifikan level 1% (0,325). Or Phi price bigger than price is tables of, or by other can be laid open by $0,250 < 0,721 > 0,325$. Thereby Is ha accepted and H_0 refused, meaning assessment of student to personality learn religion have an effect on to enthusiasm learn student. In word meaning if assessment of student to good teacher hence good progressively also enthusiasm learn student, that way also on the contrary if assessment of bad student to religion teacher hence student is not enthusiastic in learning. Is in consequence suggested to teachers specially learn religion so that ever try to become teacher which either in its protege eye.

دیرجتلا

ملعتلا تیجور یاعا هریثاؤو یملاسلاا تییرتلا سردب سردملا تیصخش یاعا نیملاتلا تیمییقت : (۰۱۰۲) اتینروز رافمکبا ۱ مقر تیمو کحلا تیداد علای طسولاا سردملا ی فی ذیم لاتلا

لاسلاا تییرتلا سردب سردملا تیصخش یاعا نیملاتلا تیمییقتن عیلا لادقرو ثومدجتلا هرققر عمله فادهان راقمن متحبلا انه نیملاتن تحبلا انه وحبم . رافمکبا ۱ مقر تیمو کحلا تیداد علای طسولاا سردملا ی فی نیملاتن ملعتلا تیجور یاعا تیم ردملا تیصخش یاعا نیملاتلا تیمییقتن تحبلا انه ووضومو . رافمکبا ۱ مقر تیمو کحلا تیداد علای طسولاا سردملا ی فی سردملا ی فی نیملاتنایمجت تحبلا انه یفع متعمل ا . نیملاتن ملعتلا تیجور یاعا هریثاؤو تیم لاسلاا تییرتلا سردب تیعیلا تیقتلاب (ذیملا ۶۴٪) سردقب تیعیلا تیبتاکلا ذخاؤف ۸ تلمینا ۱۲ ددعل رافمکبا ۱ مقر تیمو کحلا تیداد علای طسولاا تحبلا انه یفتانایبلا لحتو . تیبقار ملاو عاتقتسد لابا تحبلا انه یفتانایبلا معمجا تیقرطلا تیبتاکلا مدختست . ۵۰٪ سردقب سردب سردملا تیصخش نایبتاکلا صلختو تحبلا انه یفتانایبال یلحت دعبو . یبیترتلا اب قفاوتلا طابترا ل ماعمد نیب ایلاد انراقمدجت نل . ذیملاتن ملعتا تیجور یاعا سردملا یملاسلاا تییرتلا علای طسولاا سردملا ی فی ذیملاتن ملعتلا تیجور یاعا هریثاؤو یملاسلاا تییرتلا سردب سردملا تیصخش یاعا نیملاتلا تیمییقت انه ۷۲۱ سردقب تحبلا انه یفتانایبلا تیجیتن تیبتاکلا دجتو . رافمکبا ۱ مقر تیمو کحلا تیداد وایل ودجلارن مثن مرکبا یحقن مثنوا) . ۳۲۵٪ (۱٪ و ۵۰٪ لادلا یوتسمی فل ودجلارن مثن مرکبا ددعل

۰,۳۲۵ > ۷۲۱ < ۰,۲۵۰

تیجور یاعا سردملا یملاسلاا تییرتلا سردب سردملا تیصخش یاعا نیملاتلا تیمییقتن معمد دو درم soH لو بقم aH کاللو تییرتلا سردب سردملا نوکینا . قدیج ذیملاتن ملعتلا تیجور قدیج سردملا یاعا نیملاتلا تیمییقتن . ذیملاتن ملعتا . نیملاتن عادیج یملاسلاا

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN	1
PENGESAHAN	6
PENGHARGAAN	7
ABSTRAK	9
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	26
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Konsep Teoritis	11
B. Penelitian Yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	22
D. Asumsi Dasar dan Hipotesa	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisa Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data	33
C. Analisa Data	50
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Inti proses pendidikan formal pada hakekatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti pengajaran itu sendiri adalah siswa belajar, sehingga dalam proses kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar atau sering disingkat dengan PBM¹. Ungkapan ini menunjukkan bahwa belajar mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan proses kependidikan.

Kunci pokok pengajaran itu pada seorang guru (pengajar). Tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif. Pengajaran menuntut kedua pihak sama-sama menjadi subjek pengajaran².

Drs.Zuhairini mengatakan tugas-tugas pendidik agama Islam itu sebagai berikut :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam

¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992, hlm 1.

² Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm 4.

2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak berbudi pekerti yang mulia.³

Supaya para guru agama dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu disamping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya. Adapun syarat tersebut adalah “Kepribadian Keguruan”.

Kepribadian yang merupakan persyaratan dari seorang guru meliputi sikap, minat, kelakuan dan tabi’at (moral). Kepribadian tersebut sangat penting artinya bagi seorang guru agar berhasil dalam pengajarannya sebab dengan kepribadian akan mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar sebagaimana dikatakan bahwa :

Kepribadian guru lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama anak didik yang dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja, yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan. Dan selanjutnya dikatakan bahwa perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil, optimis dan menyenangkan, dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan di sayangi oleh guru, betapun sikap dan tingkah lakunya”.⁴

Dari waktu kewaktu guru juga tidak terlepas dari pengamatan anak didik. Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya. Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya.

Pada dasarnya murid menghendaki agar gurunya dapat bersikap :

³ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 35.

⁴ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan bintang, Jakarta, 2005, hlm 10.

1. Memahami murid, tingkah lakunya, masalah-masalahnya, dan pemecahan masalah dari sudut pandang murid.
2. Penuh perhatian, tidak membedakan murid baik dari status ekonomi, suku bangsa ataupun jenis kelamin.
3. Tidak bersikap sinis dan merendahkan anak murid
4. Bertutur kata sopan, tidak kasar
5. Berprilaku konsekwen, konsisten dalam menegakkan peraturan
6. Tegas dan berwibawa
7. Berpartisipasi dalam kegiatan murid⁵.

Thomas Gordon mengemukakan delapan gambaran yang baik, yang lebih mengkhususkan kepribadian guru dalam mengajar sebagai berikut :

1. Guru yang baik adalah guru tenang (tetapi tidak loyo), tidak pernah hilang ketenangan, tidak pernah menunjukkan emosi yang menyala.
2. Guru yang baik tidak pernah mempunyai syak wasangka terhadap siswa, bertindak adil (tidak pernah membedakan siswa dari segi agama, suku, asal usul, dan sebagainya yang dapat menyebabkan harga diri rendah).
3. Guru yang baik adalah guru yang dapat menyembunyikan perasaannya dari pandangan siswa.
4. Guru yang baik adalah guru yang dapat memandang semua siswanya sama, sehingga tidak mempunyai siswa kesayangan.
5. Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, bebas memberikan dorongan kepada siswanya untuk sadar dan mau belajar demi belajar.
6. Guru yang baik adalah guru yang konsisten, tidak pernah berubah-ubah pendirian, lupa, berprasangka tinggi atau rendah dan sering berbuat kesalahan.
7. Guru yang baik adalah guru yang pandai, cekatan, mampu memberikan jawaban semua pihak yang mengajukan pertanyaan menjadi puas, bijaksana dalam memperlakukan siswa.
8. Guru yang baik adalah guru yang sanggup memberikan bantuan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat berkembang secara optimal di sekolah.⁶

Dalam melaksanakan tugasnya, kepribadian tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar , sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat : “Apabila kegairahan anak didik belajar sangat

⁵ Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan*, Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, hlm 38.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm 220.

tergantung kepada macam kepribadian guru dan berhubungan dengan mereka sebaiknya guru mengenal sifat-sifat yang akan dimilikinya, akan mempunyai pengaruh dalam pengutamaan anak-anak didik terhadapnya, dan terhadap pelajaran yang akan diberikan.”⁷

Begitu juga yang dikatakan oleh B.Suryosubroto : “pandangan murid terhadap pribadi guru mempengaruhi hubungan (interaksi) antara guru dan murid”⁸. Selanjutnya beliau menjelaskan :

Guru dan tingkah laku guru berpengaruh besar atas murid-muridnya. Kualitas pribadi guru, kesanggupan mengenal kemampuan dan bakat murid, penguasaan bahan pelajaran yang harus diajarkannya, dan bakat kepemimpinannya turut menentukan kemajuan kelasnya. Apabila murid memiliki kepribadian dan kesanggupan belajar yang baik dibimbing oleh guru yang baik sebagai pemimpin yang bijaksana, maka kegembiraan akan tumbuh dan terpelihara semuanya itu akan membawa hasil yang akan memuaskan.⁹

Berdasarkan kutipan dan uraian diatas maka jelaslah bahwa kepribadian guru mempengaruhi gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dimana dengan kepribadian guru yang baik dan menyenangkan akan semakin baik pula gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga akan memberikan hasil yang baik pula pada diri siswa.

Guru itu bukan hanya mengajar, yakni berhadapan dengan murid dalam kelas, ia juga seorang pendidik anak diluar kelas. Guru itu tetap guru dimanapun ia berada dan apapun yang dilakukan dan diteropong oleh siswa

⁷ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, hlm 37.

⁸ B.Suryosubroto, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*, Prisma Karya, Jakarta, 1988, hlm 188.

⁹ Ibid, hlm 133.

dan masyarakat sebagai guru. Guru juga harus memelihara hubungan yang baik dengan rekan-rekannya dan masyarakat.¹⁰

Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dia mengemukakan sepuluh sikap yang baik dan disenangi atau yang paling disukai anak didik sebagai berikut :

1. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
2. Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
3. Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
4. Menaruh Perhatian dan memahami anak didiknya.
5. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
6. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
7. Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
8. Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkatis.
9. Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru.
10. Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik, masyarakat lingkungannya.¹¹

Di SMPN 11 Kampar Kec.Kampar pada studi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat bahwa siswa menilai kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam apabila telah menunjukkan kepribadian yang baik atau berakhlak yang baik, baik di dalam kelas pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar maupun di luar kelas, hal ini dapat penulis lihat bahwa sifat-

¹⁰ S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 14.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 71-72.

sifat atau karakteristik guru-guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, konsisten, suka menolong dan ramah tamah.

Seharusnya dengan kepribadian tersebut membuat siswa gairah dalam belajar, karena merasa senang dan diperhatikan serta dihargai namun tidaklah demikian halnya, penulis telah melihat gejala- gejala sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar
3. Siswa sering keluar masuk pada waktu guru sedang menerangkan pelajaran
4. Siswa ada yang tidur waktu proses belajar mengajar berlangsung
5. Siswa tidak ingin menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan, padahal mereka belum paham.

Dari gejala- gejala yang tampak diatas, maka penulis mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian dengan judul “PENGARUH KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP GAIRAH BELAJAR SISWA DI SMPN 11 KAMPAR KECAMATAN. KAMPAR”.

B. Penegasan Istilah

Untuk tidak terjadinya kesalah pahaman dalam menentukan arah penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan diantaranya:

1. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.
2. Kepribadian guru adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari (characteristis and behaviour), sehingga kepribadian juga meliputi kecerdasan dan sebagainya. Dalam pembicaraan disini pengertian kepribadian lebih ditekankan kepada kelakuan, tabi'at, sikap dan minat. Kelakuan dan tabiat adalah yang berhubungan dengan moral.¹²
3. Gairah belajar adalah suatu keinginan, kemauan atau hasrat dalam interaksi dengan lingkungan melalui pengalaman dan latihan yang terus menerus, sehingga memperoleh perubahan tingkah laku pada seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Gairah belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semangat dan keinginan belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari gejala- gejala diatas tampak begitu banyaknya permasalahan yang muncul, diantaranya adalah

¹². Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm 179.

- a. Bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar
- b. Mengapa tingkat kegairahan belajar siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah
- c. Bagaimana pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Bagaimanakah usaha guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
- e. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

2. Pembatasan masalah

Karena banyaknya permasalahan yang muncul maka penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar.

- b. Bagaimana gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar.
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang ilmiah terhadap ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang penilaian siswa mengenai

kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 kampar Kec. Kampar

- c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca tentang penilaian mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama dan pengaruhnya menambah pengetahuan terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.
- d. Untuk menambah pengetahuan penulis dibidang penelitian dan penulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik atau Pembina yang baik bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah), sebagaimana dikatakan oleh sardiman : “seorang yang menjadi guru tidak cukup tau sesuatu materi yang diajarkannya, tetapi pertama sekali ia harus merupakan seorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaanya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus berpribadi¹³.

Untuk itu juga H.C. Witherington mengatakan :”disamping pengetahuan dan kecakapan guru, pribadinya memegang peranan yang menentukan apakah guru itu efektif atau tidak, menurut penyelidikan banyak orang dilepaskan atau meninggalkan pekerjaan bukan karena tidak cakap melakukan pekerjaannya akan tetapi karena kekurangan-kekurangan dalam kepribadiannya.”¹⁴

Dalam melaksanakan tugasnya, kepribadian tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikatakan Zakiah Daradjat : “ Apabila kegairahan belajar anak didik tergantung kepada macam kepribadian guru dan hubungannya dengan mereka sebaiknya guru

¹³. Sardiman AM, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, Hlm 137

¹⁴. H.CWitherington dkk, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986, hlm 133.

mengenal sifat-sifat yang akan dimilikinya, akan mempunyai pengaruh dalam pengutamaan”. Begitu juga yang dikatakan oleh Suryosubroto : “Pandangan murid terhadap pribadi guru mempengaruhi hubungan interaksi antara guru dan murid”.Selanjutnya beliau menjelaskan :

Guru dan tingkah laku guru berpengaruh besar atas murid-muridnya. Kualitas pribadi guru, kesanggupan mengenal kemampuan dan bakat murid, penguasaan bahan pelajaran yang harus diajarkannya, dan bakat kepemimpinannya turut menentukan kemajuan kelasnya. Apabila murid memiliki kepribadian dan kesanggupan belajar yang baik dibimbing oleh guru yang baik sebagai pemimpin yang bijaksana, maka kegembiraan akan tumbuh dan terpelihara semuanya itu akan membawa hasil yang memuaskan.¹⁵

Berdasarkan kutipan dan uraian diatas maka jelaslah bahwa kepribadian guru mempengaruhi gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dimana dengan kepribadian guru yang baik dan menyenangkan akan semakin baik pula gairah belajar siswa dalam belajar mengajar, sehingga akan memberikan hasil yang baik pula pada diri siswa.

Untuk lebih jelasnya membicarakan tentang penilaian siswa mengenai kepribadian guru dan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar, akan diuraikan dibawah ini :

1. Penilaian siswa terhadap kepribadian guru.

Kemuliaan seorang guru tercermin dari kepribadian sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dari kehidupan sehari-hari. Disekolah figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak

¹⁵. B.Suryosubroto, *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan di Sekolah*, Prisma Karya, Jakarta, 1988, hlm 188.

didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik.

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Anak didik akan menilai positif dan akan merasa senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru-guru. Menurut S, Nasution, guru yang paling disenangi atau disukai murid-murid adalah jika guru tersebut :

- a. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh dalam mengajar.
- b. Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- c. Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
- d. Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- e. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar.
- f. Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid.
- g. Tak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan.
- h. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir.
- i. Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka.
- j. Mempunyai pribadi yang menyenangkan.¹⁶

Pandangan siswa terhadap guru yang efektif berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat perkembangan mental dan emosional. Guru yang baik ditandai oleh ciri-ciri memiliki kewaspadaan profesional, meyakini nilai atau manfaat pekerjaannya, tidak lekas tersinggung oleh

¹⁶ S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 15.

adanya larangan kebebasan pribadi, memiliki seni hubungan manusiawi, berkeinginan terus tumbuh dan berkembang.

Penilaian siswa terhadap kepribadian guru berbeda-beda. Sifat-sifat atau karakteristik guru-guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang baik hati, demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, dan ramah tamah. Sifat-sifat lain yang disenangi siswa adalah suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel dan menaruh perhatian serta minat yang baik terhadap siswa.¹⁷

Guru itu bukan hanya mengajar, yakni berhadapan dengan murid dalam kelas, ia juga seorang pendidik anak diluar kelas. Guru itu tetap guru dimanapun ia berada dan apapun yang dilakukan dan diteropong oleh siswa dan masyarakat sebagai guru. Guru juga harus memelihara hubungan yang baik dengan rekan-rekannya dan masyarakat.¹⁸

Dari waktu kewaktu guru juga tidak terlepas dari pengamatan anak didik. Dalam pertemuan pertama sekolah pun anak didik sudah mulai menilai siapa guru itu sebenarnya. Karena anak didik mempunyai pandangan tersendiri terhadap guru-guru yang akan mengajar dan mendidiknya.

Pada dasarnya murid menghendaki agar gurunya dapat bersikap :

¹⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, hlm 39, 2007.

¹⁸ S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 14.

1. Memahami murid, tingkah lakunya, masalah-masalahnya, dan pemecahan masalah dari sudut pandang murid.
2. Penuh perhatian, tidak membedakan murid baik dari status ekonomi, suku bangsa ataupun jenis kelamin.
3. Tidak bersikap sinis dan merendahkan anak murid
4. Bertutur kata sopan, tidak kasar
5. Berprilaku konsekwen, konsisten dalam menegakkan peraturan
6. Tegas dan berwibawa
7. Berpartisipasi dalam kegiatan murid¹⁹.

Dari uraian diatas jelas bahwa yang dikehendaki oleh anak didik bukan hanya kecakapan guru mengajar dikelas, melainkan yang lebih penting adalah kepribadian guru. Kepribadian guru itulah yang turut menentukan apakah belajar di kelas merupakan suatu penderitaan atau kebahagiaan bagi anak didik.

2. Kepribadian guru

a. Pengertian

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan : keseluruhan sifat-sifat watak orang.²⁰

Menurut asal katanya kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin *Personare*, yang berarti mengeluarkan suara (to sound strough). Istilah ini menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya. Yang pada mulanya diartikan persona itu adalah topeng dan kemudian artinya menunjukkan tentang watak/karakter yang dimainkan dalam sandiwara itu. Oleh para

¹⁹ Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan*, Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, Jakarta, 2003, hlm 38.

²⁰ W.J.S.Purwadarninta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hlm 768.

psikologi dipakai untuk menunjukkan suatu yang nyata dan dapat dipercaya tentang individu, untuk menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu.

Sesuai yang dikatakan oleh Satini, istilah personality terutama menunjukkan suatu organisasi susunan dari pada sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu.²¹

Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa : “Kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari (characteristic and behaviour), sehingga kepribadian juga meliputi kecerdasan dan sebagainya”. Dalam pembicaraan disini pengertian kepribadian lebih ditekankan kepada kelakuan, tabi’at, sikap dan minat. Kelakuan dan tabiat adalah yang berhubungan dengan moral.²²

b. Aspek-Aspek Kepribadian

Pada garis besarnya aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam dua hal :

- 1) Aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara.

²¹. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung , 2006, hlm 154.

²². Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm 179.

- 2) Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan²³.

M. Ngalin Purwanto mengungkapkan beberapa aspek kepribadian yang berhubungan dengan pendidikan sebagai berikut :

- 1) Sifat-sifat kepribadian (personality traits)
- 2) Intelegensi
- 3) Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (appearance and impression)
- 4) Kesehatan
- 5) Bentuk tubuh
- 6) Sikapnya terhadap orang lain
- 7) Pengetahuan
- 8) Keterampilan
- 9) Nilai-nilai (values)
- 10) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan
- 11) Peranan (roles).²⁴

c. Kepribadian guru dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yaitu didalam proses belajar mengajar hendaklah memiliki kepribadian yang disebut dengan kepribadian keguruan, dimana dengan kepribadian tersebut dapat menentramkan dan menyenangkan para siswanya, sehingga membuat para siswa bersemangat dan bergairah melakukan aktivitas belajar. Dengan gairah tersebut maka timbullah keinginan, kemauan dan hasrat untuk belajar pada diri siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.

Zakiah Daradjat menyebutkan sifat-sifat yang baik yang merupakan kepribadian seorang guru dalam mengajar adalah :

²³ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1989, hlm 67.

²⁴ M. Ngalin Purwanto, *Op cit*, hlm 157-158.

- Suka bekerja sama dengan demokratis
- Penyayang
- Menghargai kepribadian anak didik
- Sabar
- Memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam
- Perawakan menyenangkan dan kelakuan baik
- Adil dan tidak memihak
- Toleran
- Mantap dan stabil
- Ada perhatian terhadap persoalan anak-anak didik
- Lincah
- Mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak-anak didik
- Mampu memimpin secara baik.

Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru, sikap yang baik dan disenangi anak didik sebagai berikut :

- 1) Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- 2) Periang dan gembira, memiliki perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- 3) Bersikap bersahabat, merasa sebagai seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 4) Menaruh Perhatian dan memahami anak didiknya.
- 5) Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
- 6) Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- 7) Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri.
- 8) Tidak suka mengomel, mencela, dan sarkatis.
- 9) Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapat kan sesuatu dari guru.
- 10) Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik, masyarakat lingkungannya.²⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa yang dikehendaki oleh anak didik bukan hanya sekedar kecakapan guru mengajar di kelas, melainkan yang lebih

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 71-72.

penting adalah kepribadian guru. Kepribadian guru itulah yang turut menentukan apakah belajar di kelas merupakan suatu penderitaan atau kebahagiaan anak didik.

3. Gairah belajar

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, gairah berarti hasrat yang kuat, keinginan yang menggebu-gebu. Sedangkan belajar ialah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar dan sebagainya.²⁶

Dari pengertian diatas maka dapatlah penulis kemukakan disini, bahwa gairah belajar adalah suatu keinginan, kemauan atau hasrat dalam interaksi dengan lingkungan melalui pengalaman dan latihan yang terus menerus, sehingga memperoleh perubahan tingkah laku pada seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari uraian diatas, ada tiga hal yang terkandung pada seseorang yang dikatakan gairah yaitu keinginan, kemauan dan hasrat.

Keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu atau yang konkrit.

Kemauan adalah kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan fikiran. Sedangkan hasrat adalah suatu

²⁶. Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 20.

keinginan tertentu yang dapat berulang-ulang, keinginan yang amat sangat, harapan yang kuat.²⁷

Dari uraian diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa gairah belajar terdapat unsur keinginan, kemauan dan hasrat yang merupakan kekuatan jiwa seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi gairah belajar

Anak didik berbeda dari satu orang kepada yang lain dalam kecepatan bereaksi dan menerima pelajaran. Perbedaan tersebut semakin meluas dan jelas pada kelas-kelas yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Zakiah Daradjat dalam bukunya *Kepribadian Guru* mengungkapkan bahwa apabila kita teliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegairahan dan kesediaan anak didik akan kita dapati :

- a. Kematangan
- b. Pengalaman yang lalu
- c. Sesuainya materi pelajaran dengan metode pengajaran

²⁷. Tim Bina Prima, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, hlm 281.

- d. Keadaan kejiwaan anak didik dan kadar penyesuaian dirinya dengan keadaan lingkungan.²⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang penilaian siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap gairah belajar siswa di SMPN 11 Kampar Kec.Kampar. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain seperti yang dilakukan oleh Rahmah Fitri, pada tahun 2002 dengan judul pengaruh prilaku guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar murid dilingkungan SDN 004 Bukit Datuk Kec.Dumai Barat. Adapun hasil dari penelitian tersebut, disana nampak adanya pengaruh prilaku guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar murid yaitu penulis menemukan korelasi sebesar 0,984. Angka ini ketika dibandingkan dengan df ternyata jauh lebih besar, baik taraf signifikan.

Bedanya antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Fitri adalah dimana Rahma Fitri meneliti apakah ada korelasi antara prilaku guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kepribadian guru PAI terhadap gairah belajar siswa.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, 2005, hlm 16.

C. Konsep Operasional

Setelah teori di paparkan di atas, maka terdapat dua variable yang perlu dioperasionalisasikan sehingga dapat diukur, dalam hal ini yaitu variabel pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan gairah belajar siswa.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang dan kurang baik. Kepribadian guru dikatakan baik, apabila menurut penilaian siswa bahwa guru agama :

1. Menunjukkan kesabaram dalam mengajar, terutama bila siswa belum mengerti
2. Ramah dan gembira dalam mengajar dan membuat selingan humor
3. Menghargai pendapat murid serta memberi pujian
4. Membuat pelajaran menyenangkan siswa
5. Menunjukkan kemampuan dan penguasaan terhadap bahan pelajaran
6. Bersedia memaafkan siswa, bila siswa telah melakukan kesalahan dalam belajar
7. Bersikap adil/tidak pilih kasih terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung
8. Mempercayai anak didik/siswa.
9. Tidak menaruh prasangka yang buruk pada anak didik
10. Senantiasa memperhatikan siswa dalam belajar baik terhadap siswa yang bermasalah maupun yang tidak.

Indikator di atas akan dikembangkan dalam instrumen penelitian dalam hal ini adalah angket. Jawaban setiap anak dari angket tersebut diberi bobot,

lalu dirata-ratakan. Dengan demikian, baik tidaknya kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut pandangan siswa tergantung dari skor rata-rata yang diperolehnya.

Jika skor rata-rata mencapai :

2,6 sampai dengan 3,0 berarti kepribadian guru baik menurut penilaian siswa.

1,6 sampai dengan 2,5 berarti kepribadian guru sedang menurut penilaian siswa.

0,0 sampai dengan 1,5 berarti kepribadian guru kurang baik menurut penilaian siswa.

Adapun variabel gairah belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar, diukur melalui indikator sebagai berikut:.

1. Siswa menjawab pertanyaan guru.
2. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang berikan guru agama dengan segera.
3. Siswa mendengarkan keterangan guru.
4. Siswa mengeluarkan pendapat bila diminta guru.
5. Siswa bertanya bila ada hal-hal yang belum dimengerti.
6. Siswa senang terhadap tugas/PR yang diberikan guru.
7. Siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri.
8. Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran, baik mencatat maupun mempunyai buku paket.
9. Siswa mencatat keterangan guru.

10. Siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru.

Jika lebih dari 75 % dari indikator di atas ditemukan pada diri siswa, maka disimpulkan bahwa siswa tersebut bergairah dalam belajar, jika diantara 50 % sampai 74 % ditemukan maka disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang bergairah. Namun jika dibawah 50 %, maka disimpulkan bahwa siswa tersebut tidak bergairah dalam proses belajar mengajar.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi dasar

- a. Kepribadian guru mempengaruhi terhadap gairah belajar siswa.
- b. Gairah belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor.
- c. Gairah belajar siswa berbeda masing-masing siswa.
- d. Ada kecendrungan bahwa kepribadian guru mempengaruhi gairah belajar siswa.

2. Hipotesa

Bertitik tolak dari asumsi dasar tersebut dapat penulis rumuskan hipotesanya sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec.Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec.Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak selesainya peneliti melakukan seminar proposal, setelah itu baru peneliti melakukan riset pada bulan Oktober.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Kampar Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 11 Kampar Kec.Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa di SMPN 11 Kampar Kec.Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 11 Kampar Kec.Kampar yang berjumlah 128 orang, berhubungan jumlah terlalu banyak, maka sampel penelitian penulis ambil sebanyak 50 % yaitu 64 orang. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III.1**POPULASI PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	20
2	VII.2	20
3	VIII.1	22
4	VIII.2	23
5	IX.1	21
6	IX.2	22
Jumlah		128

TABEL III.2**SAMPEL PENELITIAN**

No	Kelas	Jumlah	Sampel 50 %
1	VII.1	20	10
2	VII.2	20	10
3	VIII.1	22	11
4	VIII.2	23	12
5	IX.1	21	10
6	IX.2	22	11
Jumlah		128	64

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penilaian siswa mengenai kepribadian guru.
2. Observasi, penulis memperhatikan dan mengamati secara langsung tentang gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Wawancara yakni, penulis menanyakan kepada kepala sekolah untuk memperoleh keterangan mengenai sejarah dan perkembangan sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan terhadap :

1. Data tentang penilaian siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar. Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan teknik diskriptif kualitatif dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% ^{29}$$

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Banyak subjek

2. Data tentang gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menganalisa data ini, penulis juga menggunakan rumus teknik

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Bina Aksara, Jakarta, 1986. Hlm 207.

deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan rumus yang sama seperti di atas.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap gairah belajar siswa. Maka data akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi. Karena kedua variabel sama-sama bergejala ordinal, maka korelasi yang digunakan adalah korelasi koefisien kontingensi. Rumus yang akan digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

C : Koefisien kontingensi

N : Banyak subjek³⁰

X^2 : Diperoleh melalui rumus $X^2 = \sum \frac{fo - fh}{N}$

³⁰ Drs. Hartono, M.Pds, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, 2006. Hlm 108.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Beridirinya

Awal mulanya dari sekolah ini berpijak dari sebuah MDA yang hanya memiliki 4 lokal dan 1 ruang guru. Masyarakat mengusulkan kalau sekolah itu dijadikan dengan sekolah agama yang sederajat dengan SLTP, maka musyawarah warga yang dapat disimpulkan pada waktu itu adalah menjadikan sekolah SMP terpadu. Yang mana kegiatan PBMnya dilaksanakan pagi dan sore, pagi belajar umum dan sorenya khusus agama. Dan berdirilah sekolah ini pada tanggal 21-07-2003 dengan berstatuskan Swasta.

Dan pada tanggal 02-04-2007 sekolah ini mengalami perubahan status, yang mana bupati Kampar mengesahkan bahwa SMP terpadu Kabun menjadi SMPN 11 KAMPAR. Walaupun bergantinya status sekolah ini menjadi Negeri, namun KBM tetap pagi dan sore dan sampai saat sekarang ini, kemudian mengalami penambahan lokal sebanyak 3 lokal dan 1 ruang lab. Komputer.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang paling dominan dan bertanggung jawab atas terlaksanannya proses pendidikan di sekolah. Guru atau tenaga pengajar di SMPN ini tamatan dari berbagai sekolah dan lepasan dari berbagai perguruan tinggi, ada yang statusnya guru

tetap (Guru Negeri) dan ada yang tidak. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan Guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.1
NAMA GURU DAN STAF SMPN 11 KAMPAR

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Ali Akbar Jaiz, S.Pd	S1 UNRI	Kepala Sekolah
2	Ahmad Yasir, S.Ag	S1 IAIN	Wakil Kepala Sekolah
3	Lisnawati, S.Pd	S1 UNRI	Guru
4	Yuslinar, S.Ag	S1 IAIN	Guru
5	Helmiwati, S.Ag	S1 IAIN	Guru
6	Marsiwini, S.Ag	S1 IAIN	Guru
7	Mawardi, S.Ag	S1 IAIN	Guru
8	Fahrudin, S.Ag	S1 IAIN	Guru
9	Dra. Nurlian	S1 UNRI	Guru
10	Rosneli, S.Pd	S1 UNRI	Guru
11	Etidarnis	D III / A III	Guru
12	Ermianti, S.Pd	S1 UNRI	Guru
13	Rahmaniar, S.Pd.I	S1 IAIN	Guru
14	Auzar, S.HI	UIN SUSKA	Guru
15	Darhana, A.Md	D III	TU
16	Syafrida	D III / A III	Guru
17	Misdaliza, S.Pd.I	S1 UIN	Guru
18	Roslawati	D III / A III	Guru
19	Yeli Maryati, S.Pd	S1 UNRI	Guru
20	Devi Marwati, S.HI	S1 UIN	Guru
21	Nengsi Royani, S.Pd	S1 UNRI	Guru
22	Firdaus	LPP Al-Azhar	TU

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 11 Kampar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh keterangan rata-rata guru SMPN 11 Kampar adalah tamatan perguruan tinggi.

3. Keadaan Siswa SMPN 11 Kampar

Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran. Sangat disadari bahwa tanpa adanya siswa proses belajar mengajar tidak akan berlangsung, karena siswa merupakan subyek dan obyek dari pendidikan. Untuk itu siswa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ini.

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 11 Kampar dapat dilihat dari tabel VI.2 di bawah ini :

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA SMPN 11 KAMPAR

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	20
2	VII.2	20
3	VIII.1	22
4	VIII.2	23
5	IX.1	21
6	IX.2	22
Jumlah		128

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 11 Kampar

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana itu proses belajar mengajar bisa berlangsung.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di SMPN 11 Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMPN 11 KAMPAR

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	6
4	Labor Komputer	1
5	Ruang TU	1
6	WC	3
Jumlah		13

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 11 Kampar

5. Kurikulum

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kurikulum suatu lembaga pendidikan juga turut mengalami perubahan.

Semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa adalah kurikulum. SMPN 11 Kampar menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai pedoman pelaksanaan proses pengajarannya.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas biasanya di beri simbol “X” dan variabel terikat diberi simbol “Y”. Untuk penelitian ini yang menjadi variabel

bebas adalah “Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam” dan variabel terikatnya adalah “Gairah Belajar Siswa”.

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah data tentang kepribadian guru agama yang didapat melalui angket dan data tentang gairah belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kampar yang diperoleh melalui observasi.

1. Kepribadian Guru Agama

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa data tentang kepribadian guru agama didapat melalui angket yang ditujukan kepada 64 responden. Angket yang disebarkan merupakan angket tertutup berupa skala penilaian. Kepada responden diharapkan memberikan penilaian dengan memilih salah satu nilai yaitu 3, 2 atau 1 terhadap setiap item pernyataan. Kepribadian guru menurut penilaian siswa pada setiap aspek penulis sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

TABEL IV.4
PENILAIAN SISWA TENTANG KESABARAN GURU DALAM
MENGAJAR TERUTAMA BILA SISWA BELUM MENGETI

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	47	73,44
b	2	13	20,31
c	1	4	6,25
JUMLAH		64	100,00

Tabel diatas memaparkan penilaian siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Dari tabel diatas tampak bahwa 47 orang siswa atau 73,44% dari responden menilai guru Pendidikan Agama

Islam baik. 20,31% dari siswa menilai guru Pendidikan Agama Islam kurang baik. Dan hanya 6,25% dari siswa menilai guru Pendidikan Agama Islam tidak baik.

Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, apakah guru Pendidikan Agama Islam ramah dalam mengajar dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL IV.5
PENILAIAN SISWA TENTANG KERAMAHAN GURU DALAM
MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBUAT SELINGAN HUMOR

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	39	60,94
b	2	23	35,94
c	1	2	3,12
Jumlah		64	100,00

Dari tabel diatas tampak bahwa siswa lebih banyak menilai kepribadia guru Pendidikan Agama Islam itu baik yaitu 60,94% dari siswa menilai bahwa guru Agama ramah dalam mengajar dan bisa membuat selingan humor. Sedangkan 35,94%dari siswa menilai guru Agama kurang ramah dalam mengajar dan kurang bisa membuat selingan humor. Sisanya yaitu 3,12% dari siswa menilai bahwa guru Agama kurang baik dalam mengajar dan tidak bisa membuat selingan humor dalam mengajar.

Tabel berikut ini akan memaparkan penilaian siswa terhadap kepribadian guru Agama menghargai pendapat murid serta memberi pujian.

TABEL IV.6
PENILAIAN SISWA TERHADAP GURU AGAMA DALAM
MENGHARGAI PENDAPAT MURID
SERTA MEMBERI PUJIAN

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	45	70,31
b	2	18	28,13
c	1	1	1,56
Jumlah		64	100,00

Terhadap kepribadian guru Agama menghargai pendapat murid serta memberi pujian, 45 atau 70,31% dari siswa menilai baik. 18 siswa atau 28,13% menilai kepribadian guru Pendidikan Agama Islam kurang baik. Sisanya 1 orang siswa atau 1.56% menilai kurang baik tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui tentang Penilaian siswa apakah guru Pendidikan Agama Islam membuat pelajaran menyenangkan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV.7
PENILAIAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU AGAMA
MEMBUAT PELAJARAN MENYENANGKAN SISWA

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	37	57,81
b	2	18	28,13
c	1	9	14,06
Jumlah		64	100,00

Ternyata 37 dari siswa atau 57,81% dari siswa menilai baik tentang kepribadian guru Pendidika Agama Islam bisa membuat pelajaran menyenangkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan 28,13% dari siswa menilai kurang baik, dan 9 orang siswa atau 14,06 dari siswa menilai guru agama tidak baik.

Penilaian siswa terhadap guru agama menunjukkan kemampuan kemampuan dan penguasaan terhadap bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.8
PENILAIAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN DAN
PENGUASAAN GURU AGAMA TERHADAP BAHAN
PELAJARAN

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	47	73,44
b	2	7	10,94
c	1	10	15,62
Jumlah		64	100,00

Dari tabel diatas tampak bahwa siswa banyak menilai baik guru agama dalam menunjukkan kemampuan dan penguasaannya terhadap bahan atau materi pelajaran. Ini ditandai dengan 73,44% dari siswa memilih skala penilaian 3. 10,94% dari siswa memilih skala penilaiannya 2 atau kurang baik. Sisanya 15.62% dari siswa memilih skala penilaian 1 atau tidak baik,

Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap guru agama bersedia mema'afkan siswa atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1V.9
PENILAIAN SISWA TERHADAP KESEDIAAN GURU
AGAMA MEMAAFKAN SISWA YANG MELAKUKAN
KESALAHAN DALAM BELAJAR

	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	44	68,75
b	2	11	17,19
c	1	9	14,06
Jumlah		64	100,00

Sebagian besar dari responden memilih kepribadian guru agama itu baik. Guru agama bersedia memaafkan siswa bila siswa melakukan kesalahan, 68,75% dari responden atau 44 orang responden menilai guru agama itu baik karena guru agama bersifat pema'af. Sedangkan alternatif jawaban atau skala penilaian siswa terhadap guru agama hanya 17,19% dari responden menilai guru agama kurang baik. Penilaian siswa yang tidak baik dipilih oleh 9 orang siswa atau 1,06%

Penilaian siswa terhadap guru agama bersikap adil/tidak pilih kasih akan tergambar dalam tabel berikut ini.

TABEL IV.10

GURU AGAMA BERSIKAP ADIL/TIDAK PILIH KASIH TERHADAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	41	64,06
b	2	12	18,75
c	1	11	17,19
Jumlah		64	100,00

Pada tabel diatas sebagian besar atau 64,06% dari siswa menilai guru agama itu baik sebab guru agama bersikap adil/tidak pilih kasih terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian selanjutnya siswa menilai bahwa guru agama kurang baik yaitu 18,75%. Sedangkan sisanya 17,19 dari siswa menilai guru agama itu tidak baik. Mereka menganggap guru agama tidak adil dan pilih kasih terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

TABEL IV.11

GURU AGAMA MEMPERCAYAI ANAK DIDIK /SISWA

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
A	3	35	54,69
b	2	21	32,81
c	1	8	12,5
Jumlah		64	100,00

Dari tabel di atas tampak dengan jelas bahwa siswa menilai guru agama itu baik karena guru agama mempercayai anak didik atau siswa, yaitu yang memberi skala penilaian 3 sebanyak 54,69% atau 35 siswa. Sedangkan 32,81% dari siswa atau 21 orang siswa menilai guru agama kurang baik. Sisanya 12,5% atau 8 orang siswa menilai guru agama tidak baik.

Untuk mengetahui penilaian siswa terhadap guru agama tidak menaruh prasangka yang buruk pada anak didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV.12
GURU AGAMA TIDAK MENARUH PRASANGKA YANG
BURUK PADA ANAK DIDIK

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
A	3	32	50,00
b	2	21	32,81
c	1	11	17,19
Jumlah		64	100,00

Tabel diatas memaparkan penilain siswa terhadap guru agama tidak menaruh prasangka yang buruk terhadap anak didik, 32 dari siswa atau 50% atau separoh dari siswa menilai guru agama itu baik. 32,81% siswa atau 21 siswa lagi menilai guru agama itu kurang baik. Sedangkan sisanya 17,19% atau 11 orang siswa menilai guru agama kurang baik.

Namun walaupun masih ada siswa yang menilai guru agama tidak baik, guru agama selalu memperhatikan siswa dalam belajar. Tabel berikut akan memaparkan tentang penilaian siswa terhadap guru agama

senantiasa memperhatikan siswa dalam belajar baik terhadap siswa yang bermasalah maupun yang tidak.

TABEL IV.13

**GURU AGAMA SENANTIASA MEMPERHATIKAN SISWA
DALAM BELAJAR BAIK TERHADAP SISWA YANG
BERMASALAH MAUPUN TIDAK**

No	Skala Penilaian	Frekwensi	%
a	3	31	48,44
b	2	26	40,62
c	1	7	10,94
Jumlah		64	100,00

Sebagian besar siswa menilai baik terhadap guru agama senantiasa memperhatikan siswa dalam belajar baik terhadap siswa yang bermasalah maupun tidak, 31 orang siswa atau 48,44% dari siswa menilai baik, siswa yang memberikan skala penilaian 2 atau kurang baik sebanyak 40,62% atau 26 orang siswa. Sedangkan sisanya 10,94% atau 7 orang siswa menilai tidak baik.

2. Data Tentang Gairah Belajar Siswa

Data tentang gairah belajar setiap siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam didapat melalui observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali. Adapun hal-hal yang diamati terdiri dari 10 aspek. Apabila aspek yang diamati dilakukan oleh siswa, maka penulis memberikan tanda cek lits pada kolom “ya” sebaliknya jika aspek yang

diamati tersebut tidak ada atau tidak dilakukan oleh siswa penulis memberi tanda cek list pada kolom “tidak”.

Penyajian data tentang gairah belajar siswa ini penulis sajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi setiap kali observasi, sebagai berikut:

TABEL IV.14

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 1 TENTANG GAIRAH BELAJAR
SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah
1	Siswa menjawab pertanyaan guru.	43	21	64
2	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang berikan guru agama dengan segera.	46	18	64
3	Siswa mendengarkan keterangan guru.	58	4	64
4	Siswa mengeluarkan pendapat bila diminta guru.	23	41	64
5	Siswa bertanya bila ada hal-hal yang belum dimengerti.	38	26	64
6	Siswa senang terhadap tugas/PR yang diberikan guru.	38	26	64
7	Siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri.	24	40	64
8	Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran, baik mencatat maupun mempunyai buku paket.	54	10	64
9	Siswa mencatat keterangan guru	54	10	64
10	Siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru.	39	25	64

Tabel di atas adalah hasil observasi pertama tentang gairah belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Islam. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dalam hal menjawab pertanyaan guru, dari 64 orang siswa yang

diamati, 43 orang menjawab ya sementara 21 orang tidak. Kemudian jika guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di kelas, sebagian besar siswa yakni 46 orang mengerjakannya sedangkan 18 orang tidak mengerjakannya. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, pada umumnya siswa yakni 58 orang siswa betul-betul mendengarkan penjelasan dari guru, dan hanya 4 orang siswa yang tidak memperhatikannya.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran, dan dalam hal ini sebanyak 23 orang siswa yang selalu aktif dalam berdiskusi sedangkan 41 orang tidak aktif dalam mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu 38siswa juga bertanya selalu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengertinya mengenai materi pelajaran, sedangkan 26 orang siswa hanya diam saja bila guru bertanya apakah ada yang belum mengerti. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 38 orang siswa senang terhadap PR/tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 28 orang siswa tidak ini dapat dilihat mereka sering tidak mengumpulkan tugas-tugasnya. Sebagian dari siswa yakni sebanyak 24 orang siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri, sedangkan 40 orang siswa apatis. Siswa juga berusaha membuat kesimpulan pelajaran baik dari guru maupun sendiri, ini terbukti bahwa sebagian besar dari siswa yakni sebanyak 54 orang siswa membuat kesimpulan pelajaran baik dari guru maupun sendiri, sedangkan 10 orang siswa tidak membuat nya. Dalam belajar guru memberikan catatan kepada siswanya,sebagian besar siswa yaitu

sebanya 54 orang siswa selalu mencatat materi yang diberikan oleh gurunya, dan 10 orang siswa tidak mencatatnya. Dari tabel diatas dapat juga dilihat bahwa 39 siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru, sedangkan 25 orang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.

TABEL IV.15

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 2 TENTANG GAIRAH BELAJAR
SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah
1	Siswa menjawab pertanyaan guru.	43	21	64
2	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang berikan guru agama dengan segera.	48	16	64
3	Siswa mendengarkan keterangan guru.	56	8	64
4	Siswa mengeluarkan pendapat bila diminta guru.	28	36	64
5	Siswa bertanya bila ada hal-hal yang belum dimengerti.	38	26	64
6	Siswa senang terhadap tugas/PR yang diberikan guru.	35	29	64
7	Siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri.	24	40	64
8	Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran, baik mencatat maupun mempunyai buku paket.	54	10	64
9	Siswa mencatat keterangan guru	50	14	64
10	Siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru.	40	24	64

Tabel di atas adalah hasil observasi kedua tentang gairah belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Islam. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dalam hal menjawab pertanyaan guru, dari 64 orang siswa yang diamati, 43

orang menjawab ya sementara 21 orang tidak. Kemudian jika guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di kelas, sebagian besar siswa yakni 46 orang mengerjakannya sedangkan 18 orang tidak mengerjakannya. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, pada umumnya siswa yakni 56 orang siswa betul-betul mendengarkan penjelasan dari guru, dan hanya 48 orang siswa yang tidak memperhatikannya.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran, dan dalam hal ini sebanyak 28 orang siswa yang selalu aktif dalam berdiskusi sedangkan 36 orang tidak aktif dalam mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu 38siswa selalu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengertinya mengenai materi pelajaran, sedangkan 26 orang siswa hanya diam saja bila guru bertanya apakah ada yang belum mengerti. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 35 orang siswa senang terhadap PR/tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 29 orang siswa tidak ini dapat dilihat mereka sering tidak mengumpulkan tugas-tugasnya. Sebagin dari siswa yakni sebanyak 24 orang siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri, sedangkan 40 orang siswa apatis.Kemudian siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari baik melalui guru maupun sendiri sebanyak 54 orang siswa, sedangkan 10 orang siswa tidak membuatnya. Dalam belajar guru memberikan catatan kepada siswanya,sebagian besar siswa yaitu sebanya 50 orang siswa selalu mencatat materi yang diberikan oleh gurunya, dan 14

orang siswa tidak mencatatnya. Dari tabel diatas dapat juga dilihat bahwa 40 siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru, sedangkan 24 orang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.

TABEL IV.16

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 3 TENTANG GAIRAH BELAJAR
SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Jumlah
1	Siswa menjawab pertanyaan guru.	44	20	64
2	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang berikan guru agama dengan segera.	44	20	64
3	Siswa mendengarkan keterangan guru.	53	11	64
4	Siswa mengeluarkan pendapat bila diminta guru.	18	46	64
5	Siswa bertanya bila ada hal-hal yang belum dimengerti.	32	32	64
6	Siswa senang terhadap tugas/PR yang diberikan guru.	40	24	64
7	Siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri.	34	30	64
8	Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran, baik mencatat maupun mempunyai buku paket.	50	14	64
9	Siswa mencatat keterangan guru	41	23	64
10	Siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru.	39	25	64

Tabel di atas adalah hasil observasi ketiga tentang gairah belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Islam. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dalam hal menjawab pertanyaan guru, dari 64 orang siswa yang diamati, 44 orang menjawab ya sementara 20 orang tidak. Kemudian jika guru

memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di kelas, sebagian besar siswa yakni 44 orang mengerjakannya sedangkan 20 orang tidak mengerjakannya. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, pada umumnya siswa yakni 53 orang siswa betul-betul mendengarkan penjelasan dari guru, dan hanya 11 orang siswa yang tidak memperhatikannya.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran, dan dalam hal ini sebanyak 18 orang siswa yang selalu aktif dalam berdiskusi sedangkan 46 orang tidak aktif dalam mengeluarkan pendapatnya.

Selain itu 32 siswa selalu bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengertinya mengenai materi pelajaran, sedangkan 32 orang siswa hanya diam saja bila guru bertanya apakah ada yang belum mengerti. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 40 orang siswa senang terhadap PR/tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 24 orang siswa tidak ini dapat dilihat mereka sering tidak mengumpulkan tugas-tugasnya. Sebagian dari siswa yakni sebanyak 34 orang siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri, sedangkan 30 orang siswa apatis. Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran baik mencatat maupun mempunyai buku paket, ini dapat dilihat pada tabel bahwa 50 orang siswa berusaha mencatat mempunyai buku paket, sedangkan 14 orang siswa tidak mempunyai buku paket. Dalam belajar guru memberikan catatan kepada siswanya, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 41 orang siswa selalu mencatat materi yang diberikan oleh gurunya, dan 23 orang siswa tidak mencatatnya.

Dari tabel diatas dapat juga dilihat bahwa 40 siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru, sedangkan 25 orang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru.

Setelah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, maka selanjutnya data tersebut akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV.17

**REKAPITULASI HASIL KESELURUHAN OBSERVASI TENTANG
GAIRAH BELAJAR SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM
MENGIKUTI MATA PELAJARAN PAI**

No	ASPEK YANG DIAMATI	OBS. I		OBS.II		OBS. III		JUMLAH	
		Y	t	Y	t	y	T	Y	T
1	Siswa menjawab pertanyaan guru.	43	21	43	21	44	20	133	59
2	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang berikan guru agama dengan segera.	46	18	48	16	44	20	138	54
3	Siswa mendengarkan keterangan guru.	58	6	56	8	53	11	167	27
4	Siswa mengeluarkan pendapat bila diminta guru.	23	41	28	36	18	46	69	123
5	Siswa bertanya bila ada hal-hal yang belum dimengerti.	28	36	38	26	32	32	98	94
6	Siswa senang terhadap tugas/PR yang diberikan guru.	38	26	35	29	40	24	113	79
7	Siswa berusaha membuat kesimpulan pelajaran yang dipelajari, baik melalui guru maupun sendiri.	24	40	24	40	34	30	82	110
8	Siswa berusaha memiliki bahan pelajaran, baik mencatat maupun mempunyai buku paket.	54	10	54	10	50	14	158	34
9	Siswa mencatat keterangan guru	54	10	50	14	41	23	145	47
10	Siswa memperhatikan sepenuhnya terhadap keterangan guru.	39	25	40	24	39	25	118	74
JUMLAH		407	233	416	224	395	245	1221	699
PERSENTASE (%)		0.64 %	0.36 %	0.65 %	0.35 %	0.62 %	0.38 %	0.64 %	0.36 %

Tabel di atas adalah hasil keseluruhan observasi tentang gairah belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada observasi pertama siswa yang menjawab ya dari seluruh item berjumlah 407 atau 0.64 % sedangkan yang menjawab tidak berjumlah 233 atau 0.36 % . Sedangkan pada observasi kedua jumlah siswa yang menjawab ya adalah sebanyak 416 atau 0.65 %, sedangkan yang menjawab tidak adalah sebanyak 224 atau 0.35 %. Pada observasi ketiga siswa yang menjawab ya berjumlah 395 atau 0.62 %, sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 245 atau 0.38 %. Jadi jumlah dari seluruh observasi tersebut siswa yang menjawab ya adalah sebanyak 1221 atau 0.64 %, sedangkan siswa yang menjawab tidak adalah sebanyak 699 atau 0.36 %.

C. Analisa Data

Setelah data penulis sajikan, kemudian data tersebut akan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan tentang bagaimana penilaian siswa terhadap kepribadian guru agama, bagaimana gairah belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan apakah ada pengaruh kepribadian guru agama terhadap gairah belajar mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

1. Penilaian Siswa Terhadap Kepribadian Guru Agama

Untuk menganalisa bagaimana penilaian siswa SMP Negeri 11 Kampar terhadap kepribadian guru agama, maka sebagai langkah

awal akan penulis paparkan penilaian siswa tersebut secara individual sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.18

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENILAIAN SISWA
TERHADAP KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMPN 11 KAMPAR**

No Urut Siswa	Item Angket Yang telah diberikan Bobot										Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2.8	Baik
2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	22	2.2	Kurang Baik
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	2.9	Baik
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.9	Baik
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
6	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	25	2.5	Kurang Baik
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
8	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	23	2.3	Kurang Baik
9	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2.8	Baik
10	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	22	2,2	Kurang Baik
11	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	25	2.5	Kurang Baik
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9	Baik
13	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	16	1.6	Tidak Baik
14	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27	2.7	Baik
15	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8	Baik
16	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	23	2.3	Kurang Baik
17	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	19	1.9	Tidak Baik
18	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	26	2.6	Baik
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9	Baik
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
22	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	24	2.4	Kurang Baik
23	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	13	1.3	Tidak Baik
24	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	24	2.4	Kurang Baik
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	26	2.6	Baik
26	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	18	1.8	Tidak Baik
27	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	23	2.3	Kurang Baik
28	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27	2.7	Baik
29	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	25	2.5	Kurang Baik

30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28	2.8	Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
32	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	2.8	Baik
33	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27	2.7	Baik
34	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	20	2.0	Tidak Baik
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2.8	Baik
36	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26	2.6	Baik
37	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28	2.8	Baik
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
39	3	2	3	1	3	1	1	2	1	2	19	1.9	Tidak Baik
40	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	1.3	Tidak Baik
41	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	2.8	Baik
42	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	2.8	Baik
43	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9	Baik
44	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26	2.6	Baik
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.0	Baik
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2.8	Baik
47	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	26	2.6	Baik
48	3	2	3	1	1	1	2	3	1	1	18	1.8	Tidak Baik
49	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	20	2.0	Tidak Baik
50	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	26	2.6	Baik
51	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	22	2.2	Kurang Baik
52	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	23	2.3	Kurang Baik
53	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	18	1.8	Tidak Baik
54	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	23	2.3	Kurang Baik
55	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26	2.6	Baik
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	2.9	Baik
57	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27	2.7	Baik
58	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	25	2.5	Kurang Baik
59	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28	2.8	Baik
60	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	17	1.7	Tidak Baik
61	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	20	2.0	Tidak Baik
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	2.8	Baik
63	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	26	2.6	Baik
64	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	25	2.5	Kurang Baik

Dari tabel di atas lalu dikelompokkan penilaian siswa tersebut terhadap kepribadian guru agama berdasarkan frekuensinya, sebagai berikut:

TABEL IV.19
FREKUENSI PENILAIAN SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN
GURU AGAMA BERDASARKAN KLASIFIKASI

NO	KLASIFIKASI	FREKWENSI	%
1	BAIK	37	57,81
2	KURANG BAIK	15	23,44
3	TIDAK BAIK	12	18,75
Jumlah		64	100,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 64 orang siswa yang menilai kepribadian guru agamanya, dapat diketahui bahwa terdapat 37 orang siswa (57,81 %) yang menilai kepribadian guru agama mereka tergolong baik, 15 orang siswa (23,44 %) menilai kepribadian guru agama mereka kurang baik dan ada 12 orang siswa (18,75%) menilai kepribadian guru agama mereka tidak baik.

Untuk selanjutnya data di atas akan dianalisa secara persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Adapun kesimpulan dari persentase yang diperoleh adalah jika persentase mencapai:

76 % sampai 100 % = Siswa SMPN 11 Kampar menilai kepribadian guru agama tergolong “baik”.

50 % sampai 75 % = Siswa SMPN 11 Kampar menilai kepribadian guru agama tergolong “kurang baik”.

Di bawah 50 % = Siswa SMPN 11 Kampart menilai kepribadian guru agama tergolong “tidak baik”.

Sebagai langkah pertama frekuensi setiap kategori akan dikalikan dengan bobotnya yaitu baik berbobot 3, kurang baik berbobot 2 dan tidak baik berbobot 1.

$$\text{Baik} = 37 \times 3 = 111$$

$$\text{Kurang baik} = 15 \times 2 = 30$$

$$\text{Tidak baik} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Jumlah (N)} = 64 \quad (\text{F}) = 153$$

Skor N yaitu 64 haus dikali 3 karena kategorinya 3 hasilnya adalah 192.

Selanjutnya akan disubstitusikan ke dalam rumus.

$$P = \frac{153}{192} \times 100\%$$

$$P = 79,68\%$$

Karena persentase akhir yang diperoleh adalah 79,68% maka disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 11 Kampar menilai kepribadian guru agama mereka tergolong kepribadian yang baik. Dengan demikian terjawablah rumusan masalah pertama.

2. Gairah Belajar Siswa Dalam Mengikuti Mata Pelajaran PAI

Selanjutnya akan ditampilkan data tentang gairah belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam secara individual berdasarkan hasil tiga kali observasi. Bergairah atau tidak bergairahnya siswa ditentukan berdasarkan jumlah “Ya” dari hasil observasi tersebut. Jika jumlah total

“Ya” setiap siswa berkisar antara 26 sampai 30 maka disimpulkan bahwa siswa tersebut bergairah, jika jumlah totalnya 16 sampai 25 disimpulkan bahwa siswa tersebut kurang bergairah dan jika jumlah totalnya di bawah 16 maka disimpulkan siswa tersebut tidak bergairah. Data tersebut sebagai berikut:

TABEL IV.20

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG GAIRAH BELAJAR
SISWA SMPN 11 KAMPAR DALAM MENGIKUTI
MATA PELAJARAN PAI**

	Variabel Y								
	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Jumlah		Kategori
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	9	1	8	2	8	2	25	5	Kurang Bergairah
2	5	5	7	3	7	3	19	11	Kurang Bergairah
3	9	1	10	0	9	1	28	2	Bergairah
4	5	5	6	4	7	3	18	12	Kurang Bergairah
5	4	6	5	5	6	4	15	14	Tidak Bergairah
6	6	4	7	3	8	2	21	9	Kurang Bergairah
7	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
8	7	3	7	3	9	1	23	7	Kurang Bergairah
9	9	1	9	1	10	0	28	2	Bergairah
10	6	4	7	3	7	3	20	10	Kurang Bergairah
11	6	4	7	3	6	4	19	11	Kurang Bergairah
12	9	1	9	1	9	1	27	3	Bergairah
13	5	5	4	6	4	6	13	17	Tidak Bergairah
14	3	7	6	4	6	4	15	12	Tidak Bergairah
15	8	2	9	1	10	0	27	3	Bergairah
16	7	3	7	3	7	3	21	9	Kurang Bergairah
17	6	4	7	3	7	3	20	10	Kurang Bergairah
18	5	5	7	3	7	3	19	11	Kurang Bergairah
19	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
20	5	5	5	5	5	5	15	15	Tidak Bergairah
21	8	2	9	1	9	1	26	4	Bergairah

22	5	5	6	4	7	3	18	12	Kurang Bergairah
23	6	4	5	5	4	6	15	15	Tidak Bergairah
24	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
25	10	0	8	2	8	2	26	4	Bergairah
26	5	5	5	5	4	6	14	16	Tidak Bergairah
27	6	4	9	1	7	3	22	8	Kurang Bergairah
28	10	0	10	0	10	0	30	0	Bergairah
29	7	3	7	3	6	4	20	10	Kurang Bergairah
30	5	5	4	6	6	4	15	15	Tidak Bergairah
31	9	1	9	1	9	1	27	3	Bergairah
32	9	1	10	0	8	2	27	3	Bergairah
33	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah
34	5	4	5	5	4	6	14	16	Tidak Bergairah
35	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
36	7	4	7	3	8	2	22	9	Kurang Bergairah
37	7	3	8	2	7	3	22	8	Kurang Bergairah
38	8	2	8	2	10	1	26	4	Bergairah
39	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
40	6	4	8	2	7	3	21	9	Kurang Bergairah
41	8	2	7	3	7	3	22	8	Kurang Bergairah
42	9	1	9	1	9	1	27	3	Bergairah
43	10	0	7	3	8	2	26	4	Bergairah
44	6	4	4	6	4	6	14	14	Tidak Bergairah
45	8	2	9	1	9	1	26	4	Bergairah
46	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah
47	10	0	9	1	8	2	27	3	Bergairah
48	7	3	8	2	8	2	23	7	Kurang Bergairah
49	6	4	6	4	6	4	15	15	Tidak Bergairah
50	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
51	5	5	7	3	7	3	19	11	Kurang Bergairah
52	5	5	6	4	7	3	18	12	Kurang Bergairah
53	6	4	4	6	5	5	15	15	Tidak Bergairah
54	8	2	7	3	7	3	22	8	Kurang Bergairah
55	9	1	9	1	9	1	27	3	Bergairah
56	6	4	7	3	6	4	19	11	Kurang Bergairah
57	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah
58	5	5	4	6	6	4	15	15	Tidak Bergairah
59	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah

60	5	5	7	3	7	3	19	11	Kurang Bergairah
61	5	5	5	5	5	5	15	15	Tidak Bergairah
62	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah
63	9	1	9	1	8	2	26	4	Bergairah
64	9	1	8	2	9	1	26	4	Bergairah

Dari tabel di atas kemudian dikelompokkan kategori gairah belajar siswa berdasarkan frekuensinya, sebagai berikut:

TABEL IV.21
KLASIFIKASI PEMBOBOTAN VARIABEL Y
BERDASARKAN KELOMPOK

NO	KATEGORI	FREKWENSI	%
1	BERGAIRAH	28	43.75
2	KURANG BERGAIRAH	23	35.94
3	TIDAK BERGAIRAH	13	20.31
Jumlah		64	100,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 64 orang setelah dilakukan observasi tentang gairah belajar mereka, maka dapat diketahui bahwa ada 28 orang siswa (43,75 %) yang tergolong bergairah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, 23 orang siswa (35,94 %) yang tergolong kurang bergairah dan 13 orang siswa (20,31 %) yang tergolong tidak bergairah.

Untuk selanjutnya data di atas akan dianalisa secara persentase dengan rumus yang sama seperti di atas, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Adapun kesimpulan dari persentase yang diperoleh adalah jika persentase mencapai:

76 % sampai 100 % = Siswa SMPN 11 Kampar “bergairah” dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

50 % sampai 75 % = Siswa SMPN 11 Kampar “kurang bergairah” dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Di bawah 50 % = Siswa SMPN 11 Kampar “tidak bergairah” dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah selanjutnya frekuensi masing-masing kategori akan dikalikan dengan bobotnya yaitu bergairah berbobot 3, kurang bergairah berbobot 2 dan tidak bergairah berbobot 1.

$$\text{Bergairah} = 28 \times 3 = 84$$

$$\text{Kurang bergairah} = 23 \times 2 = 46$$

$$\text{Tidak bergairah} = 13 \times 1 = 13$$

$$\text{Jumlah} \quad (N) \quad 64 \quad (F) \quad 143$$

Skor N yaitu 64 haus dikali 3 karena kategorinya 3 hasilnya adalah 192.

Selanjutnya akan disubstitusikan ke dalam rumus.

$$P = \frac{143}{192} \times 100\%$$

$$P = 74,47 \%$$

Karena persentase akhir yang diperoleh adalah 74,47% maka disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 11 Kampar kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian terjawablah sudah rumusan masalah kedua.

3. Pengaruh Penilaian Siswa Tentang Kepribadian Guru Agama Terhadap Gairah Belajar.

Sebagaimana diketahui bahwa sifat kedua data dalam penelitian ini adalah sama-sama berskala ordinal. Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh variable bebas (penilaian siswa terhadap kepribadian guru agama) terhadap variable terikat (gairah belajar siswa) maka data tersebut akan dianalisa secara korelasi dengan teknik korelasi kontingensi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Langkah-langkah dari rumus kontingensi di atas adalah “

1. Menampilkan pasangan data penilaian siswa terhadap kepribadian guru agama dalam hal ini selaku variabel bebas dengan symbol X dan variabel terikat dalam hal ini gairah belajar siswa dengan symbol Y sebagai berikut:

TABEL IV.22
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

Nomor Urut Siswa	Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Variabel X)	Gairah Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI (Variabel Y)
1	Baik	Kurang Bergairah
2	Kurang Baik	Kurang Bergairah
3	Baik	Bergairah
4	Baik	Kurang Bergairah
5	Baik	Tidak Bergairah
6	Kurang Baik	Kurang Bergairah
7	Baik	Bergairah
8	Kurang Baik	Kurang Bergairah
9	Baik	Bergairah
10	Kurang Baik	Kurang Bergairah
11	Kurang Baik	Kurang Bergairah
12	Baik	Bergairah
13	Tidak Baik	Tidak Bergairah
14	Baik	Tidak Bergairah
15	Baik	Bergairah
16	Kurang Baik	Kurang Bergairah
17	Tidak Baik	Kurang Bergairah
18	Baik	Kurang Bergairah
19	Baik	Bergairah
20	Baik	Tidak Bergairah
21	Baik	Bergairah
22	Kurang Baik	Kurang Bergairah
23	Tidak Baik	Tidak Bergairah

24	Kurang Baik	Bergairah
25	Baik	Bergairah
26	Tidak Baik	Tidak Bergairah
27	Kurang Baik	Kurang Bergairah
28	Baik	Bergairah
29	Kurang Baik	Kurang Bergairah
30	Baik	Tidak Bergairah
31	Baik	Bergairah
32	Baik	Bergairah
33	Baik	Bergairah
34	Tidak Baik	Tidak Bergairah
35	Baik	Bergairah
36	Baik	Kurang Bergairah
37	Baik	Kurang Bergairah
38	Baik	Bergairah
39	Tidak Baik	Bergairah
40	Tidak Baik	Kurang Bergairah
41	Baik	Kurang Bergairah
42	Baik	Bergairah
43	Baik	Bergairah
44	Baik	Tidak Bergairah
45	Baik	Bergairah
46	Baik	Bergairah
47	Baik	Bergairah
48	Tidak Baik	Kurang Bergairah
49	Tidak Baik	Tidak Bergairah
50	Baik	Bergairah

51	Kurang Baik	Kurang Bergairah
52	Kurang Baik	Kurang Bergairah
53	Tidak Baik	Tidak Bergairah
54	Kurang Baik	Kurang Bergairah
55	Baik	Bergairah
56	Baik	Kurang Bergairah
57	Baik	Bergairah
58	Kurang Baik	Tidak Bergairah
59	Baik	Bergairah
60	Tidak Baik	Kurang Bergairah
61	Tidak Baik	Tidak Bergairah
62	Baik	Bergairah
63	Baik	Bergairah
64	Kurang Baik	Bergairah

Dari tabel di atas , diketahui ada 37 orang siswa menilai kepribadian guru agama mereka tergolong kepribadian yang baik, 15 orang menilai kepribadian guru agama mereka tergolong kepada kepribadian yang kurang baik dan ada 12 orang yang menilai kepribadian guru agama mereka tergolong kepribadian yang tidak baik. Selanjutnya diketahui pula ada 28 orang siswa yang tergolong bergairah dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 23 orang kurang bergairah dan 13 orang tidak bergairah.

2. Langkah kedua data di atas dimasukkan ke dalam tabel silang sebagai berikut:

TABEL IV.23

TABEL SILANG VARIABEL X DAN VARIABEL Y

KEPRIBADIAN GURU X GAIRAH BELAJAR Y	BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK	JUMLAH
BERGAIRAH	25	2	1	28
KURANG BERGAIRAH	7	12	4	23
TIDAK BERGAIRAH	5	1	7	13
JUMLAH	37	15	12	64

3. Langkah ketiga adalah memasukkan data dari tabel silang kedalam tabel kerja untuk mengetahui harga kaid kuadrat (KK atau C) sebagaimana tabel kerja berikut:

TABEL IV.24

**TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT
DALAM RANGKA MENCARI ANGKA INDEKS
KORELASI KONTINGENSI**

Sel	Fo	Fh	Fo – Fh	(Fo – Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
1	25	$\frac{37 \times 28}{64} = 16,187$	8,813	77,669	4,798
2	2	$\frac{15 \times 28}{64} = 6,562$	-4,5625	20,816	3,172
3	1	$\frac{12 \times 28}{64} = 5,25$	-4,25	18,062	3,440
4	7	$\frac{37 \times 23}{64} = 13,29$	-6,297	39,652	2,982
5	12	$\frac{15 \times 23}{64} = 5,391$	6,609	43,679	8,102
6	4	$\frac{12 \times 23}{64} = 4,312$	-0,312	0,097	0,022
7	5	$\frac{37 \times 13}{64} = 7,516$	-2,516	6,330	0,842
8	1	$\frac{15 \times 13}{64} = 3,047$	-2,047	4,190	1,375
9	7	$\frac{12 \times 13}{64} = 2,437$	4,563	20,821	8,544
Jlh	64				33,279

4. Setelah harga X^2 diketahui maka dapatlah disubstitusikan ke dalam rumus korelasi kontingensi.

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{33,279}{33,279 + 64}} \\
 &= \sqrt{\frac{33,279}{97,279}} \\
 &= \sqrt{0,342} \\
 &= 0,585
 \end{aligned}$$

5. Untuk memberi interpretasi terhadap C atau KK, maka harga C atau KK diubah terlebih dahulu menjadi Phi (), dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Phi &= \frac{c}{\sqrt{1 - c^2}} \\
 &= \frac{0,584889}{\sqrt{1 - 0,3420961396788}} \\
 &= \frac{0,584889}{\sqrt{0,65790386}} \\
 &= \frac{0,584889}{\sqrt{0,81111}} \\
 &= \frac{0,584889}{0,81111} \\
 &= 0,721095
 \end{aligned}$$

6. Harga Phi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment (tabel terlampir), yang tentunya terlebih dahulu mencari df, dengan rumus $df = N - nr$. Maka df nya adalah $64 - 2 = 62$. Karena dalam tabel nilai product moment tidak ditemukan angka df yang 62, maka dibulatkan menjadi 60. Pada df 60 taraf signifikan 5% ditemukan harga rtabel sebesar 0,250 dan untuk taraf 1% adalah 0,325. Jadi harga Phi lebih besar dari harga rtabel, atau dengan cara lain dapat diungkapkan $0,721 > 0,325$.

7. Pengujian Hipotesa.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesa yang telah penulis cantumkan pada bab kedua. Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa *phi* lebih besar dari *r tabel*, baik taraf signifikan 5% = 0,250 maupun pada taraf signifikan 1% = 0,325. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Dengan demikian dapatlah dikatakan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Ini ditandai dengan terdapatnya korelasi yang meyakinkan antara kepribadian guru terhadap gairah belajar siswa tersebut.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Siswa SMP Negeri 11 Kampar menilai kepribadian guru agama mereka tergolong kepribadian yang baik. Secara kuantitatif diperoleh persentase sebesar 79,68%.
2. Siswa SMP Negeri 11 Kampar kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara kuantitatif diperoleh persentase sebesar 74,47%.
3. Ada pengaruh yang signifikan penilaian siswa terhadap kepribadian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Kampar Kec. Kampar. Secara kuantitatif diperoleh Koefisien Kontingensi 0,721. Angka ini lebih besar dari harga tabel baik pada taraf signifikan 5 % (0,250) maupun pada taraf signifikan 1 % (0,325).

B. SARAN

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan masalah ini dalam upaya meningkatkan gairah belajar siswa dalam proses belajar mengajar, diantaranya :

1. Disarankan kepada setiap guru agama agar berusaha sedemikian rupa sehingga di mata siswa-siswi guru agama adalah guru atau figur yang memiliki kepribadian yang baik dan menarik. Hal ini dapat diraih antara lain dengan memperbaiki tehnik-tehnik mengajar, bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh teladan bagi semua siswa.
2. Guru agama hendaklah menyadari bahwa kepribadian mereka dapat mempengaruhi gairah belajar para siswanya yang pada akhirnya akan berpengaruh pula kepada hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah dan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan dan Departemen Agama) disarankan agar melakukan pembinaan terhadap guru-guru agama dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinar Aziz, *Psikologi Pendidikan*, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.
- Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973.
- B.Suryosubroto, *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan di Sekolah*, Prisma Karya, Jakarta, 1988
- H.CWitherington dkk, *Teknik-Teknik Belajar Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986
- Hartono, *Statistk Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung , 2006.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007.
- S.Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Tim Bina Prima, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press.
- W.J.S.Purwadarninta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian guru*, Bulan bintang, Jakarta, 2005.

DAFTAR TABEL

No. Tabel	JUDUL TABEL	Hlm
III.1	POPULASI PENELITIAN	27
III.2	SAMPEL PENELITIAN	27
IV.1	NAMA GURU DAN STAF SMPN 11 KAMPAR.....	31
IV.2	KEADAAN SISWA SMPN 11 KAMPAR	32
IV.3	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMPN 11 KAMPAR	33
IV.4	PENILAIAN SISWA TENTANG KESABARAN GURU DALAM MENGAJAR TERUTAMA BILA SISWA BELUM MENGETI	34
IV.5	PENILAIAN SISWA TENTANG KERAMAHAN GURU DALAM MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBUAT SELINGAN HUMOR	35
IV.6	PENILAIAN SISWA TERHADAP GURU AGAMA DALAM MENGHARGAI PENDAPAT MURID SERTA MEMBERI PUJIAN	36
IV.7	PENILAIAN SISWA TERHADAP KEMAMPUAN GURU AGAMA MEMBUAT PELAJARAN MENYENANGKAN SISWA	36
IV.8	PENILAIAN SISWA TENTANG KEMAMPUAN DAN PENGUASAAN GURU AGAMA TERHADAP BAHAN PELAJARAN	37
IV.9	PENILAIAN SISWA TERHADAP KESEDIAAN GURU AGAMA MEMAAFKAN SISWA YANG MELAKUKAN KESALAHAN DALAM BELAJAR	38
IV.10	GURU AGAMA BERSIKAP ADIL/TIDAK PILIH KASIH TERHADAP SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	39
IV.11	GURU AGAMA MEMPERCAYAI ANAK DIDIK /SISWA	39

IV.12	GURU AGAMA TIDAK MENARUH PRASANGKA YANG BURUK PADA ANAK DIDIK	40
IV.13	GURU AGAMA SENANTIASA MEMPERHATIKAN SISWA DALAM BELAJAR BAIK TERHADAP SISWA YANG BERMASALAH MAUPUN TIDAK	41
IV.14	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 1 TENTANG GAIRAH BELAJAR SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI	42
IV.15	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 2 TENTANG GAIRAH BELAJAR SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI	44
IV.16	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI 3 TENTANG GAIRAH BELAJAR SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MATA PELAJARAN PAI.....	46
IV.17	REKAPITULASI HASIL KESELURUHAN OBSERVASI TENTANG GAIRAH BELAJAR SISWA SMP N 11 KAMPAR DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PAI	49
IV.18	REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENILAIAN SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 11 KAMPAR	51
IV.19	FREKUENSI PENILAIAN SISWA TERHADAP KEPRIBADIAN GURU AGAMA BERDASARKAN KLASIFIKASI	53
IV.20	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG GAIRAH BELAJAR SISWA SMPN 11 KAMPAR DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN PAI	55
IV.21	KLASIFIKASI PEMBOBOTAN VARIABEL Y BERDASARKAN KELOMPOK	57
IV.22	PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y	60
IV.23	TABEL SILANG VARIABEL X DAN VARIABEL Y.....	63
IV.24	TABEL KERJA UNTUK MENGETAHUI HARGA KAI KUADRAT DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI KONTINGENSI	64

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama ZURNITA dilahirkan di Tg.Berulak tahun 1982 dari pasangan suami istri, Ayahanda ZAKARIA dan Ibunda YUSPARIDA, pada tahun 1989-1994 Sekolah Dasar Negeri 07 TG.Berulak, setelah tamat SD dari tahun 1994-1997 melanjutkan ke MTS PPMTI Tg.Berulak seterusnya melanjutkan pendidikan di SMUN 2 Kampar tahun 1999-2001.

Setelah itu melanjutkan di Perguruan Tinggi UIN Suska Riau dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam dari tahun 2003-2005.

Pada tahun 2005 melanjutkan kuliah Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di SMPN 11 Kecamatan Kampar sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Gairah Belajar Siswa di SMPN 11 Kecamatan Kampar”.